

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Ni'mah Rahayu¹, Kanda Ruskandi², D. Wahyudin³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

nimahrahayu13@upi.edu¹; kandaruskandi@upi.edu²; dwahyudin@upi.edu³

Abstract: The spread of the COVID-19 outbreak has had a big impact on the lives of Indonesian, especially in sector education. The process of teaching and learning activities in Indonesia has to be carried out on a limited basis or remotely in accordance with the policy issued by the Minister of Education and Culture Number 4 of 2020 concerning the Implementation of Education in the Covid-19 Emergency Period. This study aims to determine student interest in learning and the factors that influence student interest in learning social studies on the subject history of national events during the colonial period in 5th grade SDN Purwamekar, Kab. Purwakarta, Prov. West Java. This research is a case study research type with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out by questionnaires, interviews and documentation. The subjects of this study were 5th grade students and 1 teacher at SDN Purwamekar. The results showed that students' interest in social studies learning material history of national events during the colonial period was still quite sufficient because when learning it students did not feel happy, the materials was difficult to memorize and learning models and methods used by teachers were less attractive. The percentage results for the four subjects were : the largest percentage was obtained by 88% in the very good category, for the smallest percentage obtained by 40% with the less category. good criteria with a percentage of 66% and a percentage of 62% with a good category. Factors that influence student learning interest are lack of enthusiasm for learning, different intelligence, the role of parents in educating and guiding children.

Keywords: Student Interests, Influencing Factors, Learning Social Study

Abstrak: Panyebaran wabah *covid-19* yang begitu cepat memberikan pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, terlebih bidang pendidikan. Proses kegiatan belajar mengajar di Indonesia terpaksa dilaksanakan secara terbatas melalui jarak jauh sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SDN Purwamekar, Kab. Purwakarta, Prov. Jawa Barat. Jenis penelitian ini studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini 4 orang siswa kelas V dan 1 orang guru kelas V di SDN Purwamekar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa pada pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan masih terbilang cukup dikarenakan saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa senang, sulit menghafal materi dan metode serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik. Hasil persentase keempat subyek, sebagai berikut: persentase terbesar diperoleh sebesar 88% dengan kategori sangat baik, untuk persentase terkecil diperoleh sebesar 40% dengan kategori kurang. kriteria baik dengan presentase 66% dan presentase sebesar 62% dengan kategori baik. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu kurang semangatnya belajar, kecerdasan yang berbeda, peran orang tua dalam mendidik dan membimbing, fasilitas dan teman sebaya yang kurang mendukung proses pembelajaran.

Kata kunci: Minat Belajar Siswa, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan mencorakkan usaha yang amat berharga dalam memajukan keunggulan sumber daya manusia yang kian baik dari sebelumnya. Semakin bertambah baik pendidikan bangsa kelak semakin bertambah meningkat pula taraf bangsa itu. Hal itu sepaham dengan fatwa dari (Budiwibowo, 2016) bahwasanya, pendidikan yang bermakna ditentukan oleh keberhasilan seseorang dalam menuntut ilmu. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak aspek salah satunya hasrat belajar anak.

Minat memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Menurut Slameto (Hamidah dan Setiawan, 2019) minat merupakan sesuatu rasa gemar, serta rasa perhatian akan suatu objek. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Hidi, dkk (dalam Nurhasanah dan Sobandi, 2016) minat dapat membagikan dampak positif tentang pembelajaran akademik, ruang lingkup pengetahuan serta bidang riset tertentu bagi seseorang. Sedangkan menurut Olivia (Nurhasanah dan Sobandi, 2016) minat belajar merupakan perilaku ketaatan pada aktivitas belajar, baik menyangkut penjadwalan belajar ataupun inisiatif melaksanakan aktivitas tersebut dengan serius.

Dapat disimpulkan bahwasanya minat ialah rasa ketertarikan dari suatu hal yang memberikan pengaruh positif dalam melangsungkan suatu aktivitas kegiatan. Tanpa terselipnya minat, maka aktivitas belajar tidak akan berjalan dengan seyogianya. Pada proses pembelajaran minat dapat diamati dari cara siswa mengikuti pelajaran di dalam kelas, antusias maupun tidaknya anak didik dalam mengikuti pembelajaran dan kelengkapan notulensi pada buku siswa. Jadi minat sangat berpengaruh bagi penunjang pembelajaran, dikarenakan minat bersumber dari dalam diri seseorang yang menimbulkan energi untuk belajar dan memperoleh hasil yang diinginkan.

Oleh karenanya, pendidikan mengantongi peran yang luar biasa penting bagi kehidupan manusia, melalui adanya pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang mempunyai taraf pribadi yang baik. *Edukasi* yang baik ialah edukasi yang merujuk kepada pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah perihal yang sungguh penting untuk memastikan teraih atau tidak teraihnya suatu pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang dikerjakan dengan terencana ataupun bermaksud memajukan pengetahuan, keterampilan, sekaligus sikap anak didik. Pendidikan memegang kontribusi yang

sungguh berarti dalam mewujudkan pribadi yang pintar, kompetitif, serta inovatif (Trisiantari dan Sumantri, 2016).

Bersumber interpretasi di atas, disimpulkan bahwasanya pendidikan ialah satu prosedur yang terencana dalam meninggalkan kemampuan dari seseorang agar dapat menggapai kompetensi sosial, menjadikan individu yang berilmu, beradab mulia, serta kreatif. Keberhasilan pendidikan jelas sangat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pembelajaran. Pembelajaran ialah suatu proses interaksi yang berhubungan antara guru dan siswa beserta sumber belajar dalam lingkungan yang *edukatif*. Pembelajaran merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pengajar agar terbentuk proses perolehan ilmu dan pengetahuan kepada siswa. Pada metode belajar mengajar, diinginkan untuk mampu memperluas pemahaman serta penaikan taraf pendidikan. sebab itu, diperlukan adanya peningkatan kualitas dari tenaga pendidik. Undang-Undang Republik Indonesia, 2003 Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 menerangkan bahwa tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya,

serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Untuk peningkatan kualitas pendidikan, pendidik serta tenaga kependidikan dituntut untuk mampu mengaplikasikan aktivitas-aktivitas proses pembelajaran. Selain dari pada itu, untuk mengaplikasikan aktivitas sebagai pendidik tentunya ada syarat tertentu yang perlu dipenuhi oleh pendidik agar mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Guru dituntut untuk cakap mengembangkan dasar-dasar ilmu pengetahuan sosial dan meningkatkan kemahiran berkompetensi serta berkolaborasi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Soemantri (Susanto, 2014) mengutarakan bahwa persoalan dalam pembelajaran IPS yang kerap terlihat, yaitu pendekatan *ekspositori* yang diaplikasikan oleh guru dikala mengajar peserta didik. walaupun terdapat diskusi namun tidak terdapat hubungannya dengan cara berpikir ilmu sosial. Hirarki belajar nyaris tidak ditemui, baik dalam perancangan satuan bidang pelajaran dalam proses belajar, konstruksi uji, ataupun dalam buku pelajaran. Mata pelajaran sejarah serta ilmu sosial yang lainnya sangat menjenuhkan dan kurang menolong dalam permulaan dipembelajaran maupun

faedahnya untuk kehidupan sosial. namun faktualnya masih terdapat guru yang mengajar dengan mengenakan model pembelajaran tradisional atau konvensional yang mendatangkan kejenuhan serta kebosanan bagi siswa. kondisi ini menjadi menyusutnya minat siswa di pembelajaran IPS.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selvy Desiana Herman dan Saefur Rochmat pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan di Kelas XII IPS MAN 1 Sleman Tahun Ajaran 2017-2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 29 siswa atau 35,80% siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata yang termasuk pada kategori kurang, 48 siswa atau 59,26% siswa berada pada kategori sedang dan 4 siswa atau 4,94% berada pada kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufida dan Hasan (2020) dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial yang berjudul “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Melalui Metode Diskusi Kelompok di Kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Palu”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelajaran sejarah dengan metode diskusi di SMA Negeri 5 Palu, efektif dalam meningkatkan minat

belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Siswa mudah paham dan mengerti dengan pelajaran yang diberikan oleh guru, hal ini membuktikan bahwa pembelajaran sejarah dengan metode diskusi kelompok cukup efektif

Berdasarkan tinjauan di atas, kemudian peneliti akan mengkaji studi kasus dengan mengangkat judul “Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar dalam Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan”. Hal itu dikarenakan pada saat pandemi *Covid-19* minat belajar anak didik sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPS sejarah semakin menurun, dapat diamati dalam kontribusi anak didik sewaktu pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa saat pembelajaran IPS.

METODE

Penelitian *case study* atau studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menurut pandangan Yin (Fitrah dan Luthfiyah 2017) studi kasus merupakan suatu proses penggalian ilmu yang empiris guna menganalisis fenomena di dalam latar belakang kehidupan nyata. Penelitian studi kasus lebih sering diperlukan bagi penelitian kualitatif.

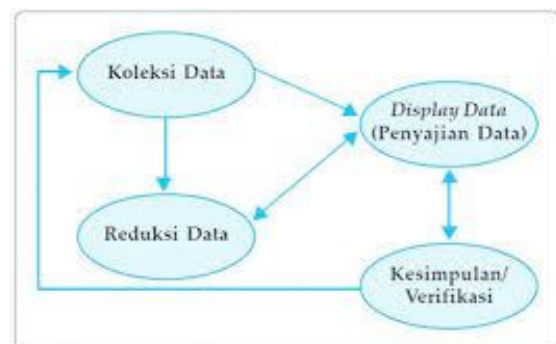
ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS
NI'MAH RAHAYU¹,
KANDA RUSKANDI²,
D. WAHYUDIN³

Pada penelitian kualitatif dicirikan dengan tujuan penelitian yang berusaha mencoba menafsirkan fenomena yang sedemikian macam tanpa adanya kuantifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menghimpun informasi mengenai subyek penelitian, dan perilaku subyek penelitian pada waktu tertentu (Mukhtar 2013).

Dalam penelitian membutuhkan 4 orang siswa kelas 5 dan 1 orang guru kelas di V. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, tepatnya pada bulan Mei 2021 – Juni 2021 di SDN Purwamekar, yang berlokasi di Jalan Taman Pahlawan, Purwamekar, Kec. Purwamekar, Kab. Purwakarta, Prov. Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian, yakni: angket, wawancara dan dokumentasi dengan responden yang sudah ditentukan sebelumnya.

Adapun analisis data pada kualitatif deskriptif melalui tiga tahapan, yakni mereduksi data berupa rangkuman, dan fokuskan data berdasarkan angket minat belajar siswa yang telah dikerjakan siswa. Data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Berikut display data, tahap ini penulis mengartikan semua jawaban angket yang telah diisi oleh siswa. Selanjutnya hasil perolehan wawancara diuraikan kedalam bentuk narasi. Dengan adanya display data diharapkan dapat menyederhanakan data yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Ditahap kesimpulan peneliti membandingkan hasil angket dan wawancara sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Sejalan dengan pemikiran Milies & Huberman (dalam Sugiyono 2017:132)



Gambar 1. Tahap Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilaksanakan secara langsung di SDN Purwamekar tepatnya di kelas V, Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Juni 2021. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V dengan inisial IS. Kemudian dihari

berikutnya, tanggal 16 Juni 2021, peneliti melakukan pengumpulan data angket dengan

Subyek 4 orang siswa di kelas V SDN Purwamekar. Keempat siswa tersebut berinisial DS, DNW, AF, dan AO. Dalam angket terdiri dari 10 pertanyaan yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Hasil analisis data minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 1. Hasil Analisis Angket

Subyek	Jumlah Skor	Prsentase	Kriteria
DS	20	40%	Kurang
DNW	31	62%	Baik
AF	44	88%	Sangat Baik
AO	33	66%	Baik

Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan menunjukkan minat belajar dari setiap siswa berbeda-beda dilihat dari 4 subyek yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk kriteria sangat baik dengan persentase 88% diperoleh subyek AF, kriteria kurang dengan presentase 40% diperoleh subyek DS, kriteria baik dengan presentase 66% diperoleh subyek AO dan subyek DNW memperoleh presentase 62% dengan kategori baik.

Hasil wawancara dari guru kelas V tentang bagaimana minat belajar siswa, guru sedikit kesulitan dalam memahami kondisi siswa saat pembelajaran *daring*. Dalam pembelajaran *daring* guru hanya memantau siswa dari kejauhan dengan diberikannya tugas sekolah dan siswa dapat mengumpulkan tugas dengan baik. Sedangkan ketika di sekolah siswa masih banyak yang tidak fokus dalam belajar, kurang aktif dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Dalam pembelajaran di sekolah guru memang lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah dan hanya memanfaatkan buku tema serta gambar-gamabar pahlawan, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang terlalu rumit dikarenakan terbatasnya ruangan dan waktu saat belajar di sekolah. Terkadang guru juga menggunakan media seperti kuis siapa cepat boleh pulang, teka-teki dan tugas kliping.

Ketika pembelajaran *daring* guru menggunakan youtube sebagai media pembelajaran. Video youtube yang digunakan oleh guru menggunakan gamabar-gamabar animasi yang sangat cocok untuk dilihat oleh siswa namun tidak menyimpang dari materi yang dipelajari, yaitu materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Guru juga

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS
NI'MAH RAHAYU¹,
KANDA RUSKANDI²,
D. WAHYUDIN³

memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, yaitu TVRI belajar dari rumah. Cara tersebut agar tidak memberatkan siswa dalam membeli pulsa *internet*.

Selama pembelajaran *daring* hasil belajar siswa bagus dan tidak ada kesulitan dalam belajar, jika dibandingkan dengan pembelajaran *luring* masih banyak siswa yang kesulitan dalam belajar terlebih saat diberikan soal latihan. Banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dikarenakan malas untuk membaca buku padahal guru memberikan soal latihannya sesuai dengan materi yang terdapat di buku tema.

Tentunya minat belajar dalam pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan berbeda-beda. Minat siswa dalam materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dapat dilihat dari cara siswa mencatat materi yang telah guru jelaskan, tidak menunda tugas, rajin membaca dan menghafal materi dalam tema 7 terkait peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Dalam materi sejarah terdapat banyak sekali peristiwa Bangsa-Bangsa dari Eropa yang silih berganti datang ke Indonesia. Siswa juga harus memahami alur dari cerita masuk dan keluarnya Bangsa Portugis, Spanyol, Inggris,

Belanda dan Jepang, tokoh-tokoh penting dalam peristiwa, dan tempat bersejarah dalam kejadian.

Dapat disimpulkan adanya siswa yang kurang menyukai pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dikarenakan guru sering kali menggunakan model pembelajaran dengan berceramah saat pembelajaran *luring* hal tersebut menjadikan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, selain itu kondisi siswa dalam kelas pun kurang kondusif dikarenakan siswa merasa kurang tertarik dengan metode dan model pembelajaran.

Selanjutnya, untuk keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan sudah cukup baik terlihat dari cara guru ketika menggunakan kuis “siap cepat boleh pulang”, banyak siswa yang berkeinginan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam kuis ini.

Rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan terlihat dari cara guru mengajar dengan pembuatan tugas kliping, jika dibandingkan dengan model pembelajaran

ceramah. Terlihat sangat antusias dari siswa karena guru mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik, dimana siswa dapat menuangkan ide kreatif dalam pembuatan kliping materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Untuk perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan cukup baik secara keseluruhan dalam pembelajaran daring maupun luring.

Meskipun saat pertengahan pada saat pembelajaran di kelas siswa masih suka tidak kondusif, tidak bersemangat, dan ngobrol dengan teman dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi saat belajar di kelas membuat siswa lebih aktif jika dibandingkan dengan guru menggunakan model pembelajaran yang hanya bercerita di depan kelas.

Model pembelajaran dengan menonton video atau film animasi sejarah secara bersama-sama di kelas akan lebih menyenangkan dan menggunakan model bermain peran juga membuat siswa lebih memahami alur dari cerita sejarah.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SDN Purwamekar, peneliti mewawancarai

seorang guru kelas V di SDN Purwamekar. Dari hasil analisis wawancara dengan guru yang berinisial IS, faktor internal rendahnya minat belajar siswa adalah materi bacaan yang terlalu banyak, hafalan, kurang bersemangat dalam belajar dan kecerdasan yang berbeda pada seseorang menjadi salah satu alasan seseorang kurang berminat dalam pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya pendampingan orang tua saat belajar di rumah dapat berpengaruh besar dalam menumbuhkan kembangkan minat anak begitu pun dengan fasilitas. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak dapat memudahkan anak dalam menguasai materi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan penting. Model, media dan alat pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi suasana saat pembelajaran.

Dari hasil wawancara, ketika pembelajaran *luring* guru sering kali menggunakan model pembelajaran ceramah yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan kurang fokus dalam pembelajaran. Jika dibandingkan dengan guru menggunakan model belajar sambil bermain, seperti yang pernah di praktikan,

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS
NI'MAH RAHAYU¹,
KANDA RUSKANDI²,
D. WAHYUDIN³

yaitu “kuis siapa cepat boleh pulang”, dalam pembelajaran siswa terlihat banyak yang lebih aktif dari biasanya walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Selain keluarga dan sekolah, teman sebaya juga dapat mempengaruhi hasil belajar, terlihat pada subyek DNW. DNW sering kali bermain tanpa menyelesaikan tugas ketika belajar *daring*, pada pembelajaran *luring* DNW sering kali mengobrol dengan teman sebangkunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dengan judul “Analisi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V Di Sekolah Dasar (Penelitian Studi Kasus pada Pembelajaran IPS Tema 7 Sub Tema 1 Materi Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan di Salah Satu Sekolah Dasar Negeri Purwakarta Tahun Ajaran 2020/2021)” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada penelitian ini, minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SDN Purwamekar dengan menggunakan empat orang sebagai subyek

penelitian, yaitu AO, DS, AF, DNW. Menurut subyek pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan terbilang sulit dan kurang menyenangkan dikarenakan banyaknya hafalan yang harus dikuasai pada materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Selain itu, saat pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah saat pembelajaran *luring*, saat pembelajaran *daring* guru hanya *share* soal latihan dan video youtube.

Hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan. Siswa lebih tertarik jika menggunakan model pembelajaran belajar sambil bermain. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif saat mengajar, agar siswa saat pembelajaran lebih tertarik dan terfokus dalam belajar.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPS materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan, yaitu dalam internal, tingkat kecerdasan yang berbeda dan kurang semangatnya belajar. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPS

materi peristiwa kebangsaan masa penjajahan dari lingkungan keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua dan fasilitas yang diberikan oleh orang tua. Selanjutnya dari lingkungan sekolah model dan metode yang digunakan oleh guru terbilang membosankan pada anak sehingga anak kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dan yang terakhir lingkungan sosial yang disebabkan oleh teman sebaya kurang mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwibowo, Satrijo. 2016. "Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 1(1):60. doi: 10.25273/gulawentah.v1i1.66.
- Fitrah, Muh, dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: penelitian kualitatif, tindak kelas dan studi kasus*. pertama. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamidah, Nunung, dan Wahyu Setiawan. 2019. "Analisis Minat Belajar Siswa SMA Kelas XI pada Materi Matriks." *Journal on Education* 01(02):7. doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.96>
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Pertama. Jakarta: Refesensi(GP Press Group).
- Nurhasanah, Siti, dan A. Sobandi. 2016. "MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1):128. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3264.
- Republik Indonesia. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Trisiantari, Ni Ketut Desia, dan I. Made Sumantri. 2016. "Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5(2):203. doi: 10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493.